

Pengaruh Metode Jarimatika Terhadap Hasil Belajar Perkalian Siswa Kelas II SDN Ciptomulyo 1

Safira Nur Laila^{1*}, Rika Wulandari²

^{1,2}Universitas Trunodjoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 31-01-2026

Accepted 30-05-2026

Published 30-06-2026

Keywords:

Jarimatika Method
Learning Outcomes
Multiplication
Elementary Students

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of the Jarimatika method on multiplication learning outcomes of second-grade students at SDI Ciptomulyo 1 Malang, to identify differences in learning outcome between students taught using the Jarimatika method and those taught using conventional methods, and to examine challenges in implementing the Jarimatika method. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design. The research subjects consisted of an experimental class taught using the Jarimatika method and a control class taught using conventional methods. Data were collected through multiplication achievement tests and classroom observations. Data analysis was conducted using prerequisite test and hypothesis testing with the Independent Sample t-Test. The result showed that the significance value (Sig. 2-tailed) was less than 0.05 indicating a significant effect of the Jarimatika method on students multiplication learning outcomes. Furthermore, the mean score of the experimental class was higher than that of the control class demonstrating a significant difference in learning outcomes between the two groups. The challenges encountered in implementing the Jarimatika method included differences in students' initial abilities, limited instructional time, and students' adaptation to finger-based calculation procedures. Based on these findings, it can be concluded that the Jarimatika method is effective in improving multiplication learning outcomes of second-grade elementary school students.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



*Corresponding Author:

Safira Nur Laila

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunodjoyo Madura, Indonesia

Email: fira.laila26@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang dan merupakan bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak yang belum matang untuk mencapai tujuan kedewasaan (Munib 2010: 23). Di dalam pembelajaran di sekolah, tentunya kita tidak asing dengan istilah mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran umum yang ada di sekolah dan wajib dipelajari adalah matematika. Pembelajaran matematika terbagi menjadi beberapa materi yaitu dalam operasi hitung penjumlahan, operasi hitung pengurangan, operasi hitung perkalian, dan operasi hitung pembagian. Selama ini masih

banyak beberapa siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang membosankan dan sangat sulit di pelajari dalam situasi di mana guru mengajukan pertanyaan, siswa tampak enggan untuk merespons atau bahkan menghindari intraksi dengan guru.

Pada materi pelajaran matematika terutama pada kelas II terdapat materi pelajaran perkalian yang merupakan materi dasar matematika untuk bisa mengoperasikan operasi bilangan. Perkalian merupakan materi operasi penjumlahan berulang dari bilangan yang akan dikalikan. Perkalian bilangan harus dipahami kaitannya dengan materi selanjutnya, seperti antara lain bilangan pembagian, operasi campuran, tebak-tebakan dan pembulatan, dan soal-soal yang berkaitan dengan uang (Dewi, et al.,2020: 80). Rata-rata disekolah dasar umumnya terutama kelas II wajib menghafal perkalian dasar 1 samapi 10. Namun, kegiatan menghafal perkalian ini menjadi permasalahan terutama menghafal perkalian dasar 6 sampai 10, karena tidak semua peserta didik mampu belajar dengan metode hafalan. Jarimatika merupakan salah satu metode pembelajaran yang sederhana dan menyenangkan untuk mengajarkan berhitung kepada siswa atau anak. Jarimatika merupakan metode berhitung operasi kali-bagi-tambah-kurang dengan menggunakan jari-jari tangan. Metode jarimatika ini dapat menambah motivasi belajar siswa untuk belajar matematika karena jarimatika sendiri merupakan metode belajar dengan menggunakan media nyata jari-jari tangan (Ratna puspita, 2015: 2).

Jarimatika merupakan singkatan dari jari dan aritmatika merupakan metode berhitung menggunakan jari-jari tangan. Metode jarimatika ini pertama kali ditemukan oleh Ibu Septi Peni Wulandari. Meskipun menggunakan jari tangan, tapi dengan metode ini dapat melakukan operasi bilangan kali-bagi-tambah- kurang atau disingkat KaBaTaKu (Septi P W, 2008). Jarimatika merupakan salah satu metode berhitung cepat menggunakan jari- jari tangan yang dapat dengan mudah digunakan kapan dan dimana saja, jari-jari juga merupakan hal yang pertama kali digunakan untuk berinteraksi dan menyatakan angka terutama karena kebanyakan anak kecil menggunakan jari untuk belajar berhitung.

Hasil belajar merupakan suatu penilaian dibidang pengetahuan, yaitu penilaian keterampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Hamalik menyatakan assessment merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur hasil belajar (achievement) siswa sebagai prestasi dari suatu program instruksional. Jadi untuk mengukur hasil belajar dapat diberikan assessment. Hasil belajar yang dikenal dengan istilah achievement, adalah keseluruhan kecakapan dan prestasi yang dicapai melalui pembelajaran di sekolah dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes pengukuran hasil belajar (Fazri, 2017:12). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar karena tes merupakan alat ukur untuk mengetahui keberprestasian pembelajaran.

Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok eksperimen yaitu kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen akan diberikan pembelajaran menggunakan metode jarimatika perkalian untuk mengukur hasil belajar perkalian siswa, sedangkan pada kelas kontrol tidak diajarkan metode jarimatika. Kemudian untuk mengetahui hasil apakah terdapat pengaruh penggunaan metode jarimatika perkalian terhadap Hasil Belajar perkalian siswa kelas II SDN Ciptomulyo 1, maka akan diberikan posttest disetiap akhir pembelajaran.

METODE

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain Quasi Experimental dengan Non-Equivalent Control Group Design. Desain penelitian Quasi Experimental merupakan bentuk design eksperimen yang menggunakan kelompok kontrol,

tetapi tidak berperan sepenuhnya untuk mengontrol variabel eksternal yang mempengaruhi implementasi eksperimen (Sugiyono, 2014). Jenis Non Equivalent Control Group Design merupakan desain kelompok eksperimen dan juga kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Ciptomulyo1 Malang semester genap tahun ajaran 2023/2024, dengan jumlah populasi 54 siswa yang terdiri dari 28 siswa kelas IIA dan 26 siswa kelas IIB. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara memberikan perlakuan pembelajaran dengan metode jarimatika untuk mengukur hasil belajar siswa kelas IIB sebagai kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol yaitu kelas IIA tidak diberikan pembelajaran dengan metode jarimatika, hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional yang biasa digunakan dikelas tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknis tes pretest dan posttest serta observasi untuk melakukan kegiatan pengamatan setelah mengajarkan metode jarimatika kepada siswa guna untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran jarimatika terhadap pemecahan masalah perkalian yang berkaitan dengan komputasi matematis.

Sebelum instrumen tersebut digunakan, peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu berupa uji validitas, uji reabilitas, uji tingkat kesukaran, serta uji untuk mengetahui daya beda. Suatu tes atau instrumen dikatakan valid jika tes atau instrumen tersebut akurat dan cermat dalam mengukur aspek-aspek yang akan diukur (Komarudin, 2017, hal. 119).

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Validitas

Nomor Soal	Validitas		
	R Tabel	R Hitung	Kriteria
1	0,444	0,510	Valid
2	0,444	0,664	Valid
3	0,444	0,650	Valid
4	0,444	0,567	Valid
5	0,444	0,582	Valid
6	0,444	0,577	Valid
7	0,444	0,508	Valid
8	0,444	0,589	Valid
9	0,444	0,481	Valid
10	0,444	0,577	Valid
11	0,444	0,577	Valid
12	0,444	0,759	Valid
13	0,444	0,542	Valid
14	0,444	0,698	Valid
15	0,444	0,560	Valid
16	0,444	0,582	Valid
17	0,444	0,369	Tidak Valid
18	0,444	0,461	Valid
19	0,444	0,513	Valid
20	0,444	0,534	Valid
21	0,444	0,577	Valid
22	0,444	0,508	Valid
23	0,444	0,589	Valid
24	0,444	0,620	Valid
25	0,444	0,577	Valid
26	0,444	0,577	Valid
27	0,444	0,759	Valid
28	0,444	0,542	Valid
29	0,444	0,563	Valid
30	0,444	0,461	Valid

Rumus Validitas adalah soal dapat dikatakan valid apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$. Uji validitas soal hasil belajar perkalian siswa menggunakan rumus korelasi product moment dan menggunakan bantuan Ms. Excel. Nilai r_{tabel} dengan $n-2 = 20-2 = 18$ dan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh r_{tabel} yaitu 0.444. Berdasarkan tabel validitas hasil uji coba tes hasil belajar siswa terdapat 29 butir soal yang dinyatakan valid dan 1 butir soal yang tidak valid dari 30 butir soal yang diuji cobakan.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

α (Cronbach's Alpha)	Kriteria Penilaian	Keterangan
0.922	0.6	Reliabel

Berdasarkan Tabel, nilai α diperoleh sebesar 0,922. Setelah α diketahui maka akan dibandingkan dengan r_{tabel} . Hasil analisis diperoleh $\alpha = 0,922 > Kriteria\ Penilaian = 0,6$, sehingga keputusan yang dapat diambil dari 29 butir soal yang dinyatakan valid dan 1 butir soal yang tidak valid dari 30 butir soal yang diuji cobakan. Maka, dapat dikatakan soal tersebut Reliabel.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas butir soal, tahapan selanjutnya yaitu menganalisis tingkat kesukarannya. Tingkat kesukaran soal dikategorikan menjadi tiga yaitu soal sulit, sedang, dan rendah. Analisis tingkat kesukaran dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 25.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran		
	P	Kategori	Kriteria
1	0,55	$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
2	0,25	$0,00 \leq P \leq 0,30$	Sukar
3	0,65	$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
4	0,60	$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
5	0,70	$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
6	0,95	$0,70 < P \leq 1,00$	Mudah
7	0,25	$0,00 \leq P \leq 0,30$	Sukar
8	0,90	$0,70 < P \leq 1,00$	Mudah
9	0,75	$0,70 < P \leq 1,00$	Mudah
10	0,95	$0,70 < P \leq 1,00$	Mudah
11	0,95	$0,70 < P \leq 1,00$	Mudah
12	0,50	$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
13	0,25	$0,00 \leq P \leq 0,30$	Sukar
14	0,25	$0,00 \leq P \leq 0,30$	Sukar
15	0,25	$0,00 \leq P \leq 0,30$	Sukar
16	0,70	$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
18	0,65	$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
19	0,90	$0,70 < P \leq 1,00$	Mudah
20	0,75	$0,70 < P \leq 1,00$	Mudah
21	0,95	$0,70 < P \leq 1,00$	Mudah
22	0,25	$0,00 \leq P \leq 0,30$	Sukar
23	0,90	$0,70 < P \leq 1,00$	Mudah
24	0,75	$0,70 < P \leq 1,00$	Mudah
25	0,95	$0,70 < P \leq 1,00$	Mudah
26	0,95	$0,70 < P \leq 1,00$	Mudah
27	0,50	$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
28	0,25	$0,00 \leq P \leq 0,30$	Sukar
29	0,15	$0,00 \leq P \leq 0,30$	Sukar
30	0,65	$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 29 soal yang valid terdiri dari 12 soal mudah, 9 soal sedang dan 8 soal sukar sehingga untuk memenuhi kriteria proporsi soal yang baik, peneliti tidak menggunakan 10 butir soal. Hal tersebut bertujuan untuk memenuhi kriteria presentase proporsi soal yang baik digunakan. Adapun presentase soal yang

digunakan adalah 25% soal mudah, 50% soal sedang dan 25% soal sukar (25% dari 12 soal mudah = 3 soal, 50% dari 9 soal Sedang = 4,5 jika dibulatkan menjadi 5 soal, dan 25% dari 8 soal sukar = 2, sehingga jumlah total soal ada 10 soal).

Tabel 4. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal

No	Nomor Soal	Daya Beda	Keterangan	Tingkat Kesukaran	Kategori
1	1	0,510	Baik	Sedang	Dipakai
2	2	0,444	Baik	Sukar	Tidak Dipakai
3	3	0,489	Baik	Sedang	Tidak Dipakai
4	4	0,503	Baik	Sedang	Dipakai
5	5	0,470	Baik	Sedang	Tidak Dipakai
6	6	0,224	Cukup	Mudah	Tidak Dipakai
7	7	0,444	Baik	Sukar	Dipakai
8	8	0,308	Cukup	Mudah	Tidak Dipakai
9	9	0,444	Baik	Mudah	Dipakai
10	10	0,224	Cukup	Mudah	Tidak Dipakai
11	11	0,224	Cukup	Mudah	Tidak Dipakai
12	12	0,513	Baik	Sedang	Dipakai
13	13	0,444	Baik	Sukar	Tidak Dipakai
14	14	0,444	Baik	Sukar	Tidak Dipakai
15	15	0,444	Baik	Sukar	Tidak Dipakai
16	16	0,470	Baik	Sedang	Tidak Dipakai
17	18	0,489	Baik	Sedang	Dipakai
18	19	0,308	Cukup	Mudah	Tidak Dipakai
19	20	0,444	Baik	Mudah	Dipakai
20	21	0,224	Cukup	Mudah	Tidak Dipakai
21	22	0,444	Baik	Sukar	Tidak Dipakai
22	23	0,308	Cukup	Mudah	Tidak Dipakai
23	24	0,444	Baik	Mudah	Dipakai
24	25	0,224	Cukup	Mudah	Tidak Dipakai
25	26	0,224	Cukup	Mudah	Tidak Dipakai
26	27	0,513	Baik	Sedang	Dipakai
27	28	0,444	Baik	Sukar	Dipakai
28	29	0,366	Cukup	Sukar	Tidak Dipakai
29	30	0,489	Baik	Sedang	Tidak Dipakai

Keterangan

$DP \geq 0,70$	: Baik Sekali
$0,40 \leq DP < 0,70$	: Baik
$0,20 \leq DP < 0,40$	: Cukup
$DP < 0,20$	: Jelek

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 19 butir soal kriteria daya pembeda soal dengan kriteria Baik dan 10 butir soal kriteria daya pembeda soal dengan kriteria cukup. Semakin tinggi proporsi maka semakin baik soal dapat membedakan antara peserta didik yang pandai dengan yang kurang pandai. Berhubungan dengan analisis dari tingkat kesukaran sebelumnya porsi yang dipakai dari tingkat soal kategori rendah 25%, sedang 50%, dan sukar 25%, maka butir soal yang dipakai hanya 3 butir soal mudah yang memiliki tingkat daya beda tertinggi, 5 butir soal sedang yang memiliki tingkat daya beda tertinggi dan 2 butir soal sukar dengan tingkat daya pembeda tertinggi juga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada kelas 2 SDN Ciptomulyo 1 Kota Malang. Data yang diperoleh dilakukan analisis untuk mengetahui hasil pengukuran hasil belajar siswa yang diberikan kepada peserta didik kelas 2 SDN Ciptomulyo 1 Kota Malang. Hasil tes peserta didik kemudian diberi skor berdasarkan rubrik penilaian untuk menentukan presentase nilai hasil belajar siswa.

HASIL

Data yang telah didapatkan pada tahapan uji validitas, uji reabilitas, dan uji daya pembeda kemudian diolah dan dianalisis kembali. Analisis data yang akan dilakukan menggunakan tahapan analisis inferensial statistik. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan software SPSS versi 25. Analisis inferensial statistik dilakukan dengan cara melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah itu melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji z. Langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut ini:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Shapiro-wilk dengan $0,05 < \text{Signifikan}$, maka data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan terhadap tes hasil belajar siswa. Perhitungan normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS25 dapat dilihat pada lampiran. Hasil analisis uji normalitas menggunakan metode Shapiro-wilk disajikan pada gambar sebagai berikut.

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Tes	Pretes Kontrol	.148	26	.150	.941	26	.140
	Postes Kontrol	.200	26	.009	.929	26	.072
	Pretes Eksperimen	.152	28	.096	.954	28	.243
	Postes Eksperimen	.173	28	.032	.932	28	.071
a. Lilliefors Significance Correction							

Gambar 1. Hasil uji normalitas

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan uji normalitas data tes hasil belajar peserta didik diperoleh $0,05 < \text{Signifikan}$, maka data berdistribusi normal sehingga data tersebut dapat dilakukan uji selanjutnya yaitu uji homogenitas.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui variasi data dari sampel yang dianalisis homogenya atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan software SPSS 25. Uji

homogentias dilakukan dengan ketentuan jika based on mean $> 0,05$, maka data berdistribusi homogen. Hasil analisis uji homogenitas disajikan pada gambar sebagai berikut.

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Tes	Based on Mean	.776	1	52	.382
	Based on Median	.456	1	52	.503
	Based on Median and with adjusted df	.456	1	45.331	.503
	Based on trimmed mean	.749	1	52	.391

Gambar 2. Hasil uji homogenitas

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan uji homogenitas data tes hasil belajar peserta didik diperoleh jika based on mean $> 0,05$, maka data homogen sehingga data tersebut dapat dilakukan uji selanjutnya yaitu uji Z untuk mengambil keputusan hipotesis.

Uji Hipotesis

Langkah uji hipotesis dilakukan untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis dapat diterima atau tertolak. Jika uji normalitas didapatkan hasil normal maka uji hipotesis dilakukan dengan cara uji parametrik seperti Uji Independent Sample T Test/ Uji Z berhubung sampelnya lebih dari 50/ lebih dari 30 maka uji hipotesisnya menggunakan uji Z. Jika uji normalitas didapatkan hasil tidak normal maka perlu adanya uji normalitas kembali agar hasil yang didapatkan normal. Hasil analisis uji hipotesis disajikan pada gambar sebagai berikut:

Independent Samples Test								
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper

Hasil Tes	Equal variances assumed	.776	.382	-3.483	52	.001	-5.920	1.700	-9.331	-2.509
	Equal variances not assumed			-3.511	50.992	.001	-5.920	1.686	-9.305	-2.535

Gambar 3. Hasil uji z soal posttest

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan Uji Z didapatkan nilai Sig (2-tailed) < 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis (Ha) yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan mengenai penggunaan metode jarimatika terhadap hasil belajar perkalian dasar siswa kelas II SDN Ciptomulyo 1 Kota Malang” diterima, dan hipotesis nol (Ho) yaitu “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan mengenai penggunaan metode jarimatika terhadap hasil belajar perkalian dasar siswa kelas II SDN Ciptomulyo 1 Kota Malang” ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan mengenai penggunaan metode jarimatika terhadap hasil belajar perkalian dasar siswa kelas II SDN Ciptomulyo 1 Kota Malang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode jarimatika sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar perkalian peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (metode jarimatika) dengan variabel terikat (hasil belajar perkalian peserta didik). Peserta didik yang dijadikan subjek dalam penelitian yaitu peserta didik kelas 2 SDN Ciptomulyo 1 Kota Malang jumlah 54 peserta didik (kelas A berjumlah 28 peserta didik “Kelas Eksperimen” dan kelas B berjumlah 24 peserta didik “Kelas Kontrol”). Pengambilan data penelitian hasil tes belajar perkalian dilakukan disekolah.

1. Deskripsi Hasil Validitas Instrumen Tes

Tes hasil belajar perkalian digunakan sebagai instrument dalam penelitian untuk mengetahui hasil belajar perkalian peserta didik. Tes hasil belajar perkalian sebelum digunakan dalam penelitian dilakukan konsultasi ke para ahli. Tes berupa soal essay yang terdiri dari 30 tersebut akan dikonsultasikan kepada validator. Setelah proses konsultasi dan dilakukan perbaikan oleh peneliti, tahap selanjutnya yaitu melakukan uji coba soal yang dilakukan kepada peserta didik dari sekolah lain yakni SDN Ciptomulyo 3 kelas 2 dan tidak menjadi sampel dalam penelitian. Jumlah soal yang diuji cobakan sebanyak 30 soal dengan jumlah peserta didik yang mengikuti tes yaitu 20 peserta didik. Setelah didapatkan data jawaban dari peserta didik, kemudian dianalisis uji validitasnya. Hasil validitas dari soal uji coba yaitu sebanyak 29 soal yang valid dan 1 soal tidak valid. Setelah dilakukan uji validitas dari soal uji coba kemudian soal diuji reliabilitasnya dan mendapatkan hasil reliabilitas 0,922 sehingga soal dikatakan reliabel.

Uji tingkat kesukaran soal dilakukan karena untuk mendapatkan proporsi soal yang baik. Tingkat kesukaran soal yang digunakan dalam instrument soal ini soal sukar 25%, soal sedang 50%, dan soal mudah 25% dengan ketentuan mengambil sejumlah soal valid yang digunakan dan terdiri dari 2 soal sukar, 5 soal sedang dan 3 soal mudah. Daya pembeda dilakukan pada instrument ini dengan tujuan agar mampu membedakan peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai. Hasil daya pembeda soal yaitu kriteria 2 soal sukar, 5 soal sedang dan 3 soal mudah.

2. Hasil belajar perkalian dasar siswa kelas II SDN Ciptomulyo 1 Kota Malang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas 2 SDN Ciptomulyo 1 Kota Malang dengan jumlah 54 peserta didik (kelas A berjumlah 28 peserta didik “Kelas Eksperimen” dan kelas B berjumlah 24 peserta didik “Kelas Kontrol”) diperoleh bahwa hasil belajar perkalian peserta didik berbeda-beda karena factor dari metode yang diterapkan oleh gurunya hal ini dapat dilihat pada hasil tes belajar perkalian peserta didik dari kelas 2A (Kelas Eksperimen) dan kelas 2B (Kelas Kontrol) dimana kedua kelas tersebut nilai hasil belajarnya sangatlah jauh berbeda, hal ini dibuktikan bahwa diperolehnya peserta didik yang memiliki kategori sangat baik sebanyak 3 peserta didik yang hanya terdapat pada kelas eksperimen dengan presentase 13%, 14 peserta didik memperoleh kategori baik (13 peserta didik kelas eksperimen dengan presentase 46%, dan 3 peserta didik kelas kontrol dengan presentase 12%), 29 peserta didik memperoleh kategori cukup (11 peserta didik kelas eksperimen dengan presentase 39%, dan 18 peserta didik kelas kontrol dengan presentase 69%), dan 6 peserta didik memperoleh kategori kurang (1 peserta didik kelas eksperimen dengan presentase 4%, dan 5 peserta didik kelas kontrol dengan presentase 19%).

3. Hubungan Metode Jarimatika dengan Hasil Belajar Perkalian (Hubungan X dengan Y)

Berdasarkan analisis uji hipotesis antara metode jarimatika dengan Hasil Belajar Perkalian menunjukkan bahwa adanya korelasi dengan perolehan hasil pengujian sebesar Sig (2-tailed) = 0,001. Nilai korelasi tersebut termasuk dalam tingkat tinggi positif. Hubungan bersifat positif artinya terjadi hubungan searah antara variable X (metode jarimatika) dengan variable Y (Hasil Belajar Perkalian) jika nilai variable X bertambah maka nilai Y akan bertambah besar pula. Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode jarimatika untuk peserta didik berpengaruh terhadap Hasil Belajar Perkaliannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji Independent Sample t- Test, diperoleh nilai signifikansi Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode Jarimatika terhadap hasil belajar perkalian siswa kelas II SDN Ciptomulyo 1 Malang. Selain itu, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang mengindikasikan bahwa metode Jarimatika lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Penggunaan metode Jarimatika membantu siswa memahami konsep perkalian secara konkret melalui pemanfaatan jari sebagai alat bantu berhitung, sehingga memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal perkalian dan meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, V. F., dkk. (2020). Pengaruh Penggunaan Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 79-87. <https://doi.org/10.17509/ejb.v2i2.26816>
- Komarudin, S. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: RizQita Publishing & Printing.
- Indah, R. P. (2015). Efektivitas Metode Jarimatika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Sekolah Dasar Kelas Iii. *DutaCom*, 8(2). <https://ojs.udb.ac.id/dutacom/article/view/578>
- Munib, dkk. (2010). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang. Unnes Press.

- Sobari, F. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Negeri 1 Jonggol. Skripsi. Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/34630>
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, S. P. (2005). Jarimatika Perkalian dan Pembagian. Tangerang. PT. Kawan Pustaka.